

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran mahasiswa pada dunia pendidikan adalah menjadi *agen of change* agar dapat membawa dunia pendidikan dalam kemajuan Indonesia ke arah yang lebih baik. Mahasiswa yang menjadi generasi muda penerus bangsa harus memiliki pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki sehingga dapat membawa sebuah perubahan bagi negeri ini. Dengan kayanya wawasan dari para generasi penerus maka bangsa akan menjadi bangsa yang maju¹. Pendidikan merupakan sebuah komponen yang mendasar dan penting bagi kebutuhan setiap individu. Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Dalam perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berbeda ketika berada pada tingkat sekolah menengah. Seorang mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi pasti memiliki sebuah niat dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu untuk memiliki sebuah motivasi belajar atau dorongan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran di perguruan tinggi.²

Demi mencapai hal itu seseorang mahasiswa perlu menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan. Tujuan akhir dari mahasiswa adalah menyelesaikan pendidikannya, dalam menyelesaikan pendidikannya

¹ Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181-193.

² Prastiwi, R. F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning pada Mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 17-23.

mahasiswa diharuskan untuk menyusun skripsi. Dalam proses mengerjakan skripsi tidak jarang dari mahasiswa yang mengalami kendala pada pengerjaan skripsi. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah rasa malas kurangnya motivasi serta kurang bisa mengatur waktu pengerjaan skripsi. Dampaknya, beberapa mahasiswa tidak mampu dalam proses menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang sesuai untuk lulus. Masalah yang dihadapi sebagian mahasiswa tersebut membutuhkan adanya sebuah regulasi.³

Sebagai seorang mahasiswa semester akhir pasti mengalami situasi atau masalah malas ketika mengerjakan skripsi. Dampaknya masih banyak mahasiswa yang bermasalah ketika menyelesaikan skripsi. Dengan adanya *self regulated learning* dapat membantu mahasiswa mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin. Definisi *self regulated learning* menurut Zimmerman adalah pembelajaran yang diasumsikan bahwa pembelajar menyadari potensi kegunaan dari proses mengatur diri dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. *Self regulated learning* adalah orientasi diri sendiri terhadap umpan balik yang didapat ketika belajar.

Secara umum, mahasiswa dapat digambarkan mereka telah menerapkan *self regulated learning* dengan baik sejauh mereka secara metakognitif, memotivasi, dan berpartisipasi aktif secara perilaku dalam proses pembelajaran mereka sendiri.⁴ Seorang mahasiswa sudah harus mampu memulai serta mengarahkan upaya atau usaha mereka secara mandiri dalam mendapat pengetahuan dan keterampilan daripada mengandalkan peran dosen,

³ Hadi, S. N. (2020), Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1369-1376

⁴ Wolter, Pintrich Karenbrick, 2003. *Assesing Academic Self Regulated Learning. Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity.* hlm 3

orang tua, atau siapapun yang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Untuk memenuhi syarat secara khusus sebagai *self-regulated learning* dalam pembelajaran mahasiswa perlu melibatkan penggunaan strategi tertentu untuk dapat mencapai tujuan akademik berdasarkan persepsi *self-efficacy*.

Terdapat tiga elemen utama yang terdapat dalam *self regulated learning* yakni: strategi pembelajaran *self-regulated*, persepsi *self-efficacy* dari keterampilan, dan komitmen terhadap tujuan akademik. Strategi pembelajaran secara mandiri merupakan tindakan serta proses yang diarahkan dengan tujuan memperoleh informasi atau keterampilan yang melibatkan persepsi, tujuan oleh mahasiswa itu sendiri. *Self-efficacy* merupakan sebuah persepsi tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sedangkan tujuan akademik yang ingin dicapai seperti nilai, penghargaan sosial, atau kesempatan kerja setelah kelulusan dapat sangat bervariasi dalam sifat dan waktu pencapaiannya.⁵

Definisi lain dari *self regulated learning* sebagaimana dikutip dari Mulyana dalam jurnalnya dapat diartikan sebagai sebuah konsep dimana mahasiswa yang menjadi pengatur bagi kegiatan belajarnya sendiri serta menentukan target bagi diri mereka sendiri serta mengevaluasi diri ketika telah berhasil mencapai target tersebut. Menurut pendapat Bandura pada teori kognisi sosial, manusia adalah hasil dari struktur kausal yang saling

⁵ Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329

bergantung pada aspek pribadi, perilaku, dan lingkungan. Tiga aspek tersebut menjadi aspek penentu pada *self regulated learning*⁶.

Sebagaimana yang dikutip oleh Dinas P dalam jurnalnya, Zimmerman membagi dimensi *self regulated learning* ke dalam tiga aspek yakni metakognisi, motivasi dan perilaku. Metakognisi, Aspek ini sebagai pengontrol atau yang melakukan regulasi kognisi meliputi berbagai macam aktivitas metakognitif dan kognitif dimana individu harus terlibat untuk mendapatkan serta mengubah kognisi dirinya. Motivasi, dalam meregulasi emosi diperlukan kegiatan yang penuh dengan motivasi ketika menyelesaikan tugas selanjutnya.⁷ Mahasiswa akan berupaya untuk mempertahankan semangat belajar serta mempertahankan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. *Self regulated learning* dapat membantu mahasiswa saat menetapkan strategi untuk belajar yang lebih efisien serta dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi apa saja kekurangan dalam pemahaman mereka serta kebutuhan mencari bantuan yang dibutuhkan dalam membantu proses belajar⁸

Demi mencapai tujuan dalam *self regulated learning* dibutuhkan sebuah variabel yang membantu peningkatan *self regulated learning*. Peneliti mengaitkan SRL dengan *goal setting* dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikutip oleh Rahmawati, pada tahun 1978 Edwin Locke mengemukakan sebuah teori yang disebut sebagai *goal setting theory* atau bisa juga disebut

⁶ Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K (2015). Peran Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 166.

⁷ Dinas, P., & Trenggalek, K. K. (2016). Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran, 198 Dewantara,2,(2)

⁸ Pravesti, C.A., Mufidah, E. F., Farid, D. A. M., & Lathifah, M. (2022). Pentingnya Self-Regulated Learning pada Mahasiswa. *SNHRP*, 8-18

sebagai teori penetapan tujuan. *Goal setting theory* adalah sebuah bagian dari teori motivasi, teori ini didasarkan bukti yang memiliki asumsi bahwa sasaran atau ide di masa yang akan datang dan kondisi-kondisi yang diharapkan. hal ini memiliki peran penting dalam proses melakukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Teori *goal setting* memiliki pernyataan bahwa perilaku seseorang itu diatur oleh niat dan pemikirannya sendiri. Sasaran bisa dilihat sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Semakin besar dan kuat keinginan seseorang dalam mencapai tujuannya, maka akan dapat mempengaruhi tindakannya selanjutnya.⁹ Terdapat lima aspek dalam *goal setting* yakni: *specific, measurable, attainable/achievable, relevant, time bond*

Setiap mahasiswa memiliki tujuan atau *goal setting* yang tidak sama dalam hidupnya dengan adanya tujuan atau *goals* dapat membantu hidup lebih lebih terarah. Seorang mahasiswa memerlukan target atau tujuan yang jelas dalam proses pencapaian sebuah prestasi, oleh karena itu diperlukan sebuah *goal setting* untuk menjadi solusi dalam menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari hasil evaluasi belajar yang telah dilakukan sebelumnya¹⁰

Hubungan yang terjadi diantara *goal setting* dengan *self regulated learning* adalah bahwa mahasiswa di masa sekarang ini memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi di tahap menuju dewasa banyak tujuan yang akan dicapai namun terkadang mereka kurang memiliki motivasi untuk

⁹ Rahmawati, R., Mitriani, N. W. E., & Atmaja, N. P. C.D. (2021), Pengaruh Lingkungan Kerja, Stress Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indomart Co Cabang Nangka. *EMAS*,2(3). hlm 194

¹⁰ Locke, E. A., & Latham, G. P. (Eds.). (2013). *New developments in goal setting and task performance*.

meraih tujuannya, mereka tidak menetapkan *goal setting* dalam hidupnya serta masih banyak mahasiswa yang motivasi dalam belajarnya rendah hal ini membutuhkan adanya strategi dalam mengatur diri yang baik. Di dunia psikologi hal ini disebut dengan *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah sebuah proses dimana seseorang menetapkan tujuan pada proses belajarnya sendiri, *self regulated learning* ini cocok dipakai untuk mahasiswa, dengan menggunakan *self regulated learning* para mahasiswa akan dapat lebih mudah ketika mengatur diri dalam pembelajaran.¹¹ Penelitian yang mendukung mengenai pentingnya peran *goal setting* dalam *self regulated learning* dilakukan oleh Dale H. Schunk pada tahun 2001 dengan judul penelitian *Self Regulation Through Goal Setting* dengan hasil dari penelitian menunjukkan *goal setting* mempunyai pengaruh dalam *self regulated learning*¹² penelitian berikutnya dilakukan oleh Eleanor Cheung dengan judul penelitian *Goal Setting as Motivational tool in Student's Self-regulated Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *goal setting* efektif terhadap *self regulated learning*¹³

Dalam membantu meningkatkan *self regulated learning* selain *goal setting* dibutuhkan sebuah motivasi dalam meningkatkan *self regulated learning*, *goal setting* saja tidak cukup harus ada hal yang dapat mendorong seseorang untuk membentuk *self regulated learning* dalam dirinya yakni motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan sebagai sebuah dorongan, hasrat, dan keinginan, serta tenaga penggerak lainnya yang

¹¹ Firmansyah, R. (2021). Analisis Hubungan Goal Setting Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Floorball UNESA *Jurnal Kesehatan Olahraga*,9(03). hlm 292

¹² Schunk, D. H. (2001). Self-regulation through goal setting.

¹³ Cheung, E. (2004). Goal Setting as Motivational tool in Student's Self-regulated Learning. *Educational Research Quarterly*, 27(3), 3-9.

berasal dalam diri sendiri untuk melakukan sebuah tindakan. Sherif mendefinisikan motif sebagai sebuah istilah yang umum mencakup semua faktor dari dalam yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan, seluruh pengaruh dari dalam diri seperti kebutuhan (*needs*).

Dalam psikologi selain motif dikenal sebuah istilah yang disebut sebagai motivasi. Dapat dikatakan motivasi adalah sebuah usaha untuk mendorong individu untuk berbuat sesuatu dengan tujuan mencapai suatu kepuasan atau tujuan.¹⁴ Jadi motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan dari dalam mahasiswa baik berasal dari internal maupun eksternal yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuannya sebagai seorang mahasiswa. Terdapat lima dimensi motivasi belajar, yakni: ketekunan belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman belajar, berprestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar

Hubungan yang terjadi diantara motivasi belajar dengan *self regulated learning* adalah bahwa terdapat permasalahan pada mahasiswa semester akhir yakni diantaranya masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki. Sebagai mahasiswa semester akhir diperlukan adanya sebuah motivasi belajar yang tinggi. Pada beberapa literatur variabel yang sering dikaitkan dengan *self regulated learning* adalah motivasi. Menurut Cobb salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* pada mahasiswa merupakan motivasi belajar. Motivasi belajar berperan menjadi sebuah pendorong tingkah laku mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan dapat meregulasi diri belajar

¹⁴ Sobur, Alex. 2016. “*Psikologi Umum*”. (CV Pustaka Setia: Bandung), hlm 232-233

dalam dirinya sendiri dengan tujuan yang ingin dicapai, sebaliknya kurangnya regulasi dalam diri dapat mengakibatkan mahasiswa kurang dapat konsisten dalam upaya mencapai tujuan atau harapan yang hendak diraih sehingga kurang dapat untuk termotivasi.¹⁵

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara motivasi belajar dengan *self regulated learning* dilakukan oleh Teresa Gracia dan Paul R. Pintrich pada tahun 1991 dengan judul penelitian *Student Motivation and Self Regulated Learning: A LISREL Model*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif yakni motivasi mempunyai dampak langsung terhadap *self regulated learning*¹⁶. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Christopher A. Wolters, dengan judul “*Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning*” menunjukkan hasil bahwa motivasi secara konsisten dipandang sebagai penentu penting pembelajaran dan prestasi siswa dalam lingkungan akademik. Lebih khusus lagi, motivasi dipandang sebagai komponen penting dari *self regulated learning*¹⁷

Hubungan yang terjadi diantara variabel *goal setting* dan motivasi belajar adalah bahwa dalam menerapkan *self regulated learning* dengan baik dibutuhkan adanya beberapa faktor pendorong yakni *goals* atau tujuan serta motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dengan *self regulated learning*, mahasiswa membutuhkan motivasi

¹⁵ Hadi, S. N. (2020), Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1369-1376

¹⁶ Gracia, T., & Pintrich, P. R. (1991). *Student Motivation and Self-Regulated Learning: A LISREL Model*.

¹⁷ Wolters, C. A. (2003). Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning. *Educational psychologist*, 38(4), 189-205

untuk dapat menerapkan strategi yang selanjutnya mempengaruhi proses belajar. Sedangkan tujuan atau *goals* merupakan penetapan tujuan apa yang akan dicapai oleh mahasiswa. *Goals* mempunyai dua fungsi pada *self regulated learning* yakni sebagai penuntun mahasiswa dalam melakukan pengawasan serta mengatur usahanya ke arah yang lebih spesifik, selain itu *goals* juga sebagai sebuah cara bagi mahasiswa untuk melakukan evaluasi pada proses belajarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai *goal setting* dari Tarmilia, Ismiyati Yuliatun, Nur Ramadhani, Sri Lestari pada tahun 2021 dalam jurnal Pelatihan Penentuan Tujuan Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar, menyatakan bahwa ternyata *goal setting* dapat mendorong atau memotivasi mahasiswa dalam membangun *self regulated learning* dalam dirinya¹⁸.

Penelitian selanjutnya yang mendukung adanya hubungan antara *goal setting* dan motivasi belajar dilakukan oleh Marc Bloom pada tahun 2013 dengan judul penelitian *Self-regulated learning: Goal setting and self-monitoring*. Dijelaskan jika siswa yang menetapkan tujuan membuat mereka sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga pendekatan dalam belajar akan lebih efektif. Sebagaimana yang dikutip oleh Bloom, menurut Zimmerman aspek penting dari teori *self regulated learning* adalah bahwa pembelajaran dan motivasi diperlakukan sebagai proses yang saling bergantung yang tidak dapat sepenuhnya dipahami secara terpisah satu sama lain. Jika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka

¹⁸ Tarmilia, T., Yuliatun, I., Ramadhani, N., & Lestari, S. (2021). Pelatihan Penentuan Tujuan Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar. *Abdi Psikonomi*, 2(4), hlm 164

untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka akan bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mencari cara untuk mengatur pembelajaran mereka. Namun, jika mereka merasa kewalahan pada awalnya, wajar jika motivasinya rendah, dan meningkatkan motivasi menjadi jauh lebih menantang¹⁹

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa setiap mahasiswa dalam menerapkan *self regulated learning* memerlukan sebuah *goal setting* dan kemampuan motivasi yang tinggi dalam belajar agar mampu dalam mencapai tujuan akhir dalam proses perkuliahan yakni dapat menyelesaikan skripsi. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi diantara *goal setting* dan motivasi belajar dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *goal setting* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri?
3. Bagaimana tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri?
4. Bagaimana hubungan antara *goal setting* dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri?
5. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri?

¹⁹ Bloom, M. (2013). Self-regulated learning: Goal setting and self-monitoring. *The Language Teacher*, 37(4), 46-51.

6. Bagaimana hubungan antara *goal setting* dan motivasi belajar dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *goal setting* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri
3. Untuk mengetahui tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri
4. Untuk mengetahui hubungan antara *goal setting* dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri
5. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri
6. Untuk mengetahui hubungan antara *goal setting* dan motivasi belajar dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester akhir Psikologi Islam IAIN Kediri

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan peneliti dari dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi pendidikan yang berfokus pada *goal setting*, motivasi belajar dan *self*

regulated learning. Serta bisa digunakan menjadi bahan pengembangan kualitas mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri.

b. Manfaat praktis

Bagi mahasiswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam penerapan *self regulated learning* guna meningkatkan *self regulated learning* pada diri mahasiswa serta bagi prodi Psikologi Islam dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan mahasiswa pembelajaran mahasiswa yang efektif.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian mengenai *goal setting* dan motivasi belajar dengan *self regulated learning* lebih luas dan mendalam dengan menambah variabel-variabel lain yang masih berhubungan serta dengan level subjek, metode pengumpulan data, latar belakang yang berbeda.

E. Ruang Lingkup/Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu diberi batasan. Pemberian batasan masalah bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada masalah yang akan diteliti agar dapat mendapatkan kesimpulan yang tepat dan mendalam. Cakupan penelitian ini mengenai *goal setting*, motivasi belajar, serta *self regulated learning*. Serta lokasi yang menjadi objek penelitian berlokasi di IAIN Kediri

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi mengenai kajian-kajian penelitian terdahulu yang berguna dalam mengetahui apakah penelitian telah dilakukan sebelumnya serta bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi hasil

penelitian. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Amalia Miftahul Falah tahun 2021 dengan judul “Kemampuan *Goal Setting* Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa S1 Yang Bekerja”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *goal setting* terhadap regulasi diri dalam belajar mahasiswa S1 yang bekerja. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan untuk desain penelitian digunakan penelitian korelasional dengan tujuan mengetahui ada hubungan atau tidak antar variabelnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia Miftahul Falah menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, yaitu terdapat hubungan positif antar variabel. Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni dalam variabel X dan Y menggunakan *goal setting* dan *self regulated learning*, serta menggunakan metode yang sama yakni kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada subjek yang digunakan, penelitian oleh Amalia Miftahul Falah menggunakan mahasiswa S1 yang bekerja sebagai subjek penelitiannya.²⁰

2. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Samrotul Mufidah tahun 2020 dengan judul penelitian Hubungan Antara *Goal Setting* Dengan *Self Regulated Learning* Penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil dari

²⁰ Falah, A.M. (2021). Kemampuan goal setting terhadap regulasi diri dalam belajar mahasiswa S1 yang bekerja (Doctoral dissertatation, Universitas Muhammadiyah Malang).

penelitian ini adalah ditemukan adanya hubungan positif antar variabel Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh Samrotul Mufidah adalah variabel X dan Y serta juga menggunakan metode kuantitatif perbedaannya terletak pada subyek yang digunakan yakni menghafal alquran dengan siswa SMA²¹

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tarmilia, Ismiyati Yuliatun, Nur Ramadhani, Sri Lestari tahun 2021 dengan judul jurnal Pelatihan Penentuan Tujuan Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan hasil dari penelitian menunjukkan jika pelatihan *goal setting* berhasil meningkatkan *Self regulated learning* siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel X dan Y, sedangkan perbedaannya ada pada metode penelitian dan subyek penelitian²²
4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Nabila Hadi pada tahun 2020 dengan judul penelitian Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi. Metode penelitian tersebut memakai metode studi literatur dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antar variabel. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel X, Y serta subyek penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X1 yakni menggunakan *goal setting*.²³

²¹ Mufidah, S. (2020). Hubungan Antara Goal Setting Dengan Self Regulated Learning Penghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

²² Tarmilia, T., Yuliatun, I., Ramadhani, N., & Lestari, S. (2021). Pelatihan Penentuan Tujuan untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar. *Abdi Psikonomi*, 157-166

²³ Hadi, S. N. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1369-1376

5. Eleanor Cheung 2004 *Goal Setting as Motivational tool in Student's Self-regulated Learning*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek pada penelitian yang digunakan yakni menggunakan siswa dalam penelitian ini, perbedaan selanjutnya pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode campuran yakni kualitatif dan kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel penelitian yakni *goal setting*, motivasi, dan *self regulated learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *goal setting efektif terhadap self regulated learning*²⁴
6. Dale H. Schunk, 2001, *Self Regulation Through Goal Setting*. Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada metode memakai pendekatan kualitatif, penelitian ini juga tidak ditentukan siapa objek penelitian yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel yang digunakan yakni memakai *self-regulation dan goal setting*. Hasil dari penelitian menunjukkan *goal setting* mempunyai pengaruh dalam *self regulated learning*²⁵
7. *Motivational and Self Regulated Learning Components of Classroom Academic Performances* Paul R. Pintrich and Elisabeth V. De Groot. Perbedaan penelitian ini pada objek yang digunakan yakni siswa. Persamaan dengan penelitian ini pada metode kuantitatif yang digunakan serta variabel motivasi dan *self regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi tidak terlibat secara langsung pada prestasi

²⁴ Cheung, E. (2004). Goal Setting as Motivational tool in Student's Self-regulated Learning. *Educational Research Quarterly*, 27(3), 3-9.

²⁵ Schunk, D. H. (2001). Self-regulation through goal setting.

akademik sedangkan *self regulated learning* terlibat langsung pada prestasi akademik²⁶

8. Teresa Gracia dan Paul R. Pintrich, 1991, *Student Motivation and Self Regulated Learning: A LISREL Model*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitian sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, persamaan penelitian ini yakni pada variabel yang digunakan yakni motivasi dan *self regulated learning*. Objek penelitian yang dipakai berbeda yakni pada jurnal tersebut menggunakan siswa sebagai objeknya sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif yakni motivasi mempunyai dampak langsung terhadap *self regulated learning*²⁷

G. Definisi Istilah/Operasional

1. *Self regulated learning*

Self regulated learning dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dimana individu memiliki pemahaman serta keterampilan dalam mengatur diri. Individu menjadi pengatur bagi kegiatan belajarnya sendiri serta menentukan target untuk diri mereka sendiri, mengevaluasi diri ketika telah berhasil mencapai target tersebut.

Dimensinya meliputi: metakognisi, motivasi, dan perilaku.

2. *Goal setting*

²⁶ Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self Regulated Learning Components of Classroom Academic Performances. *Jornal of educational psychology*, 82(1),33.

²⁷ Garcia, T., & Pintrich, P. R. (1991). Student Motivation and Self-Regulated Learning: A LISREL Model.

Goal setting merupakan sebuah usaha individu dalam menyusun langkah yang bertujuan untuk mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Dengan adanya target dapat membuat individu menjadi tahu bagaimana langkah yang diperlukan untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. aspek dalam *goal setting* meliputi: *specific, measurable, attainable/achievable, relevant, time bond*.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai sebuah kekuatan yang ada pada diri individu yang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan sebuah tindakan. Motivasi mampu untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan, dalam hal ini tujuan yang akan dicapai berkaitan dengan kegiatan belajar. Aspek dari motivasi belajar meliputi: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.